

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perluasan pengaruh globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang cukup berat. Seperti yang sedang kita saksikan saat ini, globalisasi telah mengakibatkan perubahan signifikan di segala aspek kehidupan, termasuk dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Meskipun globalisasi memiliki tujuan positif, dampak negatifnya justru dirasakan lebih besar daripada dampak positifnya. Terjadinya perpecahan dalam rumah tangga, konflik antar anggota masyarakat, serta kenakalan remaja adalah beberapa contoh konkret dari dampak buruk globalisasi ini. Semua Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pendidikan akhlak.

Dampak buruk dari perkembangan zaman, yang dicirikan oleh kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya sumber kebahagiaan dalam hidup adalah nilai material. Sebagai akibatnya, manusia terobsesi untuk mencari kekayaan materi tanpa mempedulikan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berperan dalam mengarahkan perilaku manusia. Dalam konteks Islam, nilai-nilai spiritual ini mencakup ajaran agama yang berupa perintah,

larangan, dan anjuran, yang semuanya berfungsi untuk membentuk kepribadian manusia sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Karakter adalah sebuah nilai atau sifat yang sudah ada di dalam jiwa manusia. Karakter bukanlah watak bawaan dari lahir, melainkan dibentuk melalui pembiasaan.<sup>3</sup> Aspek pendidikan karakter atau pembentukan akhlak saat ini menjadi urutan pertama dalam dunia pendidikan, bahkan menempati prioritas utama yang dampaknya harus tercapai. Hal ini tidak lepas dari dinamika kehidupan manusia, yang mana akhlak sendiri menjadi mutiara kehidupan yang berfungsi membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Allah SWT telah berfirman didalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas, sudah sangat jelas bahwasanya didalam diri Rasulullah SAW ada sebuah suri tauladan yang baik dan wajib diamalkan dan diikuti oleh kita sebagai umatnya. Dalam konteks penafsiran apapun, sebenarnya ayat 21 dari Surat Al-Ahzab ini diwahyukan sebagai bagian dari penjelasan mengenai Perang Ahzab atau Khandaq. Jika kita mengaitkan ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya, kita akan menemukan bahwa istilah "suri tauladan" di sini secara khusus merujuk pada kepemimpinan Rasulullah selama perang.

---

<sup>2</sup> Yudi, Erwin Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009). Hal 197

<sup>3</sup> Akhmad Sodik, Prophetic Character Building Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali (Jakarta: Kencana, 2018). Hal 1

<sup>4</sup> *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Solo: Al-Abyan, 2014).

Sebagaimana kita tahu, Perang Khandaq terjadi dalam kondisi yang sangat sulit bagi umat Muslim, karena mereka dikepung di Madinah oleh sejumlah kelompok Yahudi dan Quraisy, yang jumlahnya bahkan mencapai sepuluh ribu orang atau bahkan, menurut beberapa sumber, mungkin dua belas ribu personel. Sementara itu, umat Muslim hanya memiliki tiga ribu personel pada saat itu<sup>5</sup>

Menurut Munawwar dan Fairuz, Rasulullah merupakan contoh teladan bagi seluruh umat Muslim, sebagaimana yang diungkapkan dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 dengan kata-kata "uswatun hasanah". Dalam konteks ayat ini, "uswatun" berarti "teladan" dan "hasanah" berarti "baik". Ketika kata-kata ini diterjemahkan secara utuh, dapat dilihat bahwa susunan katanya mengikuti pola na'at man'ut, yang mengartikan kata "hasanah" sebagai kata sifat bagi "uswatun". Dengan demikian, dapat diartikan sebagai "teladan yang baik".<sup>6</sup>

Jika kita mengaitkannya dengan konsep "role model", berdasarkan kajian teori sebelumnya, "role model" merujuk pada seseorang yang menjadi standar ideal bagi suatu golongan tertentu atau dengan kata lain, merupakan percontohan atau teladan yang baik. Dengan padanan kata "uswatun hasanah" dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, ini secara tegas menyatakan bahwa Rasulullah adalah role model secara umum untuk segala aspek.

Jika saja seorang manusia tidak mempunyai akhlak, maka bisa dipastikan hilang juga derajatnya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

---

<sup>5</sup> Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj," Jakarta: Gema Insani, 2016. Hal 37

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir and Muhammad Fairuz, "Al Munawwir: Kamus Indonesia-Arab," Pustaka Progresif, 2007. Hal 45

Sebab tidak bisa lepasnya manusia dari nilai-nilai yang seharusnya dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam hidup di dunia.<sup>7</sup> Hasan Langgulung berpendapat, pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pewarisan sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai perkembangan di masyarakat, yang nantinya setiap individu akan menjadi masyarakat yang baik. Fungsi kedua, yaitu pengembangan sebagai sarana pengembangan potensi yang ada pada sikap tiap individu, supaya nantinya mereka menjadi pribadi yang dapat dibebani tanggung jawab secara individu maupun sebagai anggota di golongan masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga diharapkan setiap individu menjadi pribadi yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan prinsip keislaman.<sup>9</sup> Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlaq mulia sebagai mana akhlaq Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlaq Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang artinya Sesungguhnya Aku (Muhammad) di

---

<sup>7</sup> Bahromi Muhammad, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidzh Hasan Al-Mas'udi," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018).

<sup>8</sup> Abdul Kholiq, "Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer," Semarang: Pusataka Pelajar, 1999. Hal 7

<sup>9</sup> Abu Ridho, *Urgensi Tarbiyah dalam Islam*, (Jakarta: Inqilab Press), Hal. 19

utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim).<sup>10</sup>

Semakin majunya perkembangan zaman dan pesatnya teknologi, pendidikan Islam tentu memiliki tantangan yang sangat berat. Seperti yang sedang kita alami saat ini, perkembangan zaman dan teknologi yang tidak dibarengi dengan perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia, menimbulkan berbagai macam permasalahan. Baik dari lingkup Individu, Keluarga, maupun di Masyarakat. Perkembangan tadi yang seharusnya menciptakan dampak positif, namun malah sebaliknya.

Banyak sekali dampak-dampak negatif yang mulai bermunculan di Indonesia akibat perkembangan tersebut. Mulai dari korupsi, penggunaan obat-obatan terlarang, tingginya angka kehamilan diluar nikah, tawuran antar geng atau pelajar, dan masih banyak lagi kenakalan remaja lainnya. Dampak negatif ini tidak lepas dari faktor SDM yang belum siap dalam menerima perubahan, terkhususnya dibagian karakter atau bisa disebut dengan akhlak. Para pemuda Indonesia yang seharusnya menjadi penerus bangsa dan menjadi sebagai calon pemimpin bangsa ini sudah terlalu dibuat nyaman oleh perubahan yang ada, yang mereka sendiri sebenarnya belum siap dalam menerima perubahan ini.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, moral, kepribadian, watak, nilai, yang memiliki tujuan tertentu dalam mengembangkan potensi anak didik agar mereka dapat membedakan keputusan baik dan buruknya tentang suatu Hal sehingga dengan

---

<sup>10</sup> Rafiatul Hasanah, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Al-Quran Hadits," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 1 (2020): 22–26.

mudahnya terbiasa melakukan kebaikan tanpa adanya suatu paksaan.<sup>11</sup> Dalam dunia pendidikan banyak sekali isu membicarakan tentang pendidikan karakter. Isu ini muncul sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan moral anak bangsa yang semakin melonjak tinggi. Alasan ini berbanding lurus dengan permasalahan yang ditimbulkan oleh berkembangnya kehidupan sosial politik dan cenderung sebagai penghasil karakter bangsa, melonjaknya perilaku-perilaku kriminal, pergaulan bebas dan kerusakan lingkungan sebab indikasi masalah yang melekat, yaitu gagalnya pendidikan dalam membangun pendidikan karakter bangsa ini.

Untuk menjawab permasalahan ini pendidikan mempunyai peran yang sangat vital, di dalam UU No 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional ini yaitu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang memiliki karakter bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren merupakan sebuah instansi pendidikan tradisional Islam yang memiliki tujuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama

---

<sup>11</sup> Mukhid Abdul, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran" 13, no. 2 (2016). Hal 315

<sup>12</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.

Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Secara tradisi pondok pesantren ini di dalamnya biasanya memiliki asrama, yang memungkinkan setiap santri (sebutan bagi orang yang mukim di pesantren) yang biasanya memiliki tempat tinggal jauh dapat menetap di pondok agar mereka memiliki waktu yang lebih banyak dalam menimba ilmu.

Pondok Pesantren mempunyai kurikulum tersendiri dalam pendidikannya. Pelajaran yang biasanya di ajarkan di pesantren dilakukan setelah santri dapat membaca al-Quran, kemudian dilanjut dengan pendidikan bahasa, baik itu Nahwu maupun Sharaf, kemudian setelah santri memahami Nahwu dan Sharaf, pendidikan berikut setelahnya yaitu mempelajari kitab kuning.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan sendiri tidak hanya dalam memperkaya pikiran-pikiran peserta didiknya dengan penjelasan saja, tetapi juga untuk meningkatkan moralitas, dan mempertinggi nilai-nilai semangat, spiritualitas, serta kemanusiaan diantara peserta didik. Tujuan pendidikan pesantren tidak hanya melatih santrinya untuk mengejar dan mementingkan kekuasaan, keagungan, dan keagungan yang sifatnya duniawi. Akan tetapi menanamkan juga tujuan-tujuan dan kewajiban santri sebagai seorang hamba dan pengabdian diri kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Urgensi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh menggunakan landasan Kitab Taisirul Kholaq adalah karna pandangan beliau,

---

<sup>13</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017). Hal 65

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hal. 70

<sup>15</sup> Dhofier Zamakhsyari, "Tradisi Pesantren," Jakarta. Lp3es, 2011. Hal 59

KH Muhammad Katib Masyhudi tentang pentingnya mempelajari kitab-kitab kuno karangan para Ulama terdahulu dikarenakan kita sebagai manusia sangat terbatas dalam memahami isi Al-Qur'an, jadi dengan mempelajari isi kandungan dari kitab-kitab kuno merupakan sebuah usaha juga dalam memahami isi Al-Qur'an, yang mana bahasa yang dipilih oleh para pengarangnya memudahkan kita dalam memahami setiap isi dan makna-makna yang tertuang didalam Al-Qur'an.

Alasan penulis mengambil kitab Taisirul Kholaq dikarenakan, kitab ini merupakan salah satu kitab yang sangat terkenal dalam pendidikan akhlak, kitab Taisirul Kholaq karangan Hafidzh Hasan Al-Mas'udi, kitab ini memuat isi tentang dasar-dasar pembelajaran akhlak, tidak hanya akhlak-akhlak yang terpuji dan untuk diamalkan, tetapi didalamnya juga terdapat akhlak-akhlak tercela yang wajib diketahui dan dijauhi.

Tujuan dari kajian kitab ini sendiri untuk membekali para santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh agar mempunyai kecakapan yang baik serta memiliki akhlak yang baik agar menjadi syiar agama islam melalui tindakan atau bisa disebut melalui contoh akhlak-akhlak terpuji. Karna seorang manusia tidak akan sempurna pendidikannya jika hanya melihat dari nilai dari yang ia peroleh saat ujian atau semacamnya, tapi manusia yang berhasil adalah manusia yang beradab dengan pengamalan akhlak-akhlak terpuji di dalam kehidupan nyata.

Dalam latar belakang yang telah di rumuskan oleh penulis di atas, maka penulis memutuskan untuk meneliti "*Analisis Pendidikan Karakter Pada*



*Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul dalam Kitab Taisirul Kholaq*”, Alasan penulis mengambil judul penelitian ini dikarenakan; Pertama, Semakin merosotnya nilai moral dan karakter anak bangsa yang ditandai semakin banyaknya kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja zaman sekarang; Kedua, Mengambil sampel santri sebagai objek penelitian dikarenakan lingkungan penulis yang berada di lingkungan pesantren dan juga santri sebagai pemeran utama yang nantinya akan mengamalkan isi dari kitab Taisirul Kholaq dilingkungan masyarakat; Ketiga, Pengambilan kitab “Taisirul Kholaq” dikarenakan sistematika pembahasan didalamnya mudah dipahami dan relevan untuk digunakan sebagai media dakwah bagi remaja zaman sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan judul dan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang permasalahan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah, diantara lain:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak dalam kitab Taisirul Kholaq yang diaplikasikan oleh santri Fadlun Minalloh?
2. Bagaimana program Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didasari dari kitab Taisirul Kholaq?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Taisirul Kholaq dengan kehidupan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaplikasian nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab Taisirul Kholaq pada santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
2. Untuk mengetahui program-program pendukung yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kajian kitab Taisirul Kholaq.
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Taisirul Kholaq dengan kehidupan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sifatnya teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan inovasi-inovasi baru terhadap pendidikan, yang khususnya berkaitan dengan jiwa seseorang. Dan mendalami ilmu mengenai nilai-nilai karakter yang tersaji di dalam kitab Taisirul Kholaq.
  - b. Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat penting dengan pendidikan islam saat ini, sehingga hasil pembahasannya nanti akan menjadi tambahan sumber atau bacaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab Taisirul Kholaq.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan baru terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kitab Taisirul Kholaq dan dapat menjadikannya pedoman dalam bersikap dan berperilaku dengan baik. Dapat juga dijadikan ilmu tambahan yang nantinya menjadi bekal untuk diterapkan pada peserta didik atau lingkungan terdekat penulis.

### b. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan atau pengetahuan baru mengenai pendidikan karakter yang sangat penting agar bisa diterapkan dan diamalkan di kehidupan sehari-hari, juga menjadi bekal agar bisa berperilaku dan bersikap baik di lingkungannya.

### c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan bagi pihak Universitas maupun Fakultas dalam mengembangkan suatu penelitian agar dapat menguatkan hasil yang maksimal.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan skripsi, studi pustaka sangat diperlukan untuk menambah wawasan terkait masalah yang akan diteliti. Peneliti juga dapat menelaah beberapa contoh literatur yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan peneliti lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neli Rohani yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI (2021).<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan ada beberapa konsep pendidikan akhlak, diantaranya:

- a. Konsep pendidikan akhlak yang dalam kitab Taisirul Kholaq bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan individu agar memiliki budi pekerti luhur dan dapat meninggalkan perilaku yang tidak baik, serta mampu mengajarkan ke generasi selanjutnya dengan harapan memperoleh keberuntungan dalam hidup di dunia sampai kehidupan akhirat.
- b. Konsep pendidikan akhlak sangat berkaitan dengan materi yang akan menjadi sumber acuan bagi seorang pendidik dalam mendidik peserta didik.
- c. Seorang pendidik sangat berperan dalam konsep pendidikan akhlak, karna pendidik dituntut untuk menjadi suri tauladan, dan contoh nyata bagi peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak baik dan memiliki pengetahuan yang luas.
- d. Konsep pendidikan akhlak sangat berkaitan dengan metode dalam proses pembelajaran, seperti metode keteladanan dan nasihat.

---

<sup>16</sup> Neli Rohani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi," 2022.

- e. Kitab Taisirul Kholaq sangat relevan dijadikan sebagai materi dalam standar kompetensi pembelajaran akhlak. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kitab taisiruk kholaq yang dijadikan sumber utama acuan dalam pendidikan karakter yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Putri Arifiana yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas-udi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (2020).<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Kracak dalam membentuk karakter pada peserta didiknya melalui berbagai aspek yang bersifat formal dan non formal. Kegiatan formal ini dilakukan dengan proses pembelajaran dikelas, seperti Halnya diadakan pengkajian kitab Taisirul Kholaq untuk menunjang pendidikan akhlak para peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang non formal, contohnya seperti. Peserta didik juga diajarkan untuk membaur dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan kerja bakti atau gotong royong agar menciptakan rasa kepekaan terhadap lingkungan sosial. Melatih para peserta didiknya dalam kegiatan-kegiatan sosial, supaya bisa menumbuhkan jiwa ikhlas, sabar dan bertanggung jawab saat diberi tanggung jawab.

---

<sup>17</sup> Putri Novita Arifiana, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi," 2020.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, Pendidikan karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sebagai bekal hidup di lingkungan masyarakat dengan menggunakan landasan Kitab Taisirul Kholaq, perbedaannya ada pada objek kajiannya, yang mana penulis sebelumnya melakukan penelitian dalam ruang lingkup sekolah formal atau Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini mempunyai objek penelitian di Pondok Pesantren, yang lebih kompleks umur peserta didik atau santrinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hasanah dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak menurut Syekh Hafidz Hasan Al-Mas-udi dalam Kitab Taisirul Kholaq fi Ilmi Akhlak dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam (2020).<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang keberadaanya dianggap vital dalam pendidikan akhlak (Karakter) dan juga pendidikan Islam, karna tidak hanya pembelajaran kitab kuning saja yang ada didalamnya, tetapi pembelajaran yang didapat dari kitab kuning ditekankan agar dipraktikkan dan diamalkan di kehidupan sehari-hari dan di setiap aktiitas santri. Bahkan kesuksesan seorang santri tidak diukur dengan nilai, tetapi dinilai dengan akhlak yang dimilikinya serta kemanfaatan dari ilmu yang telah ia dapat.

Dalam pendidikan di pesantren, pendidikan akhlak menjadi program unggulan untuk diamalkan di dalam kehidupan, bahkan

---

<sup>18</sup> Nur Siti Hasanah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taisirul Kholaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2020.

pendidikan karakter menempati urutan pertama setelah pendidikan yang membahas tentang tauhid. Dalam mencetak santri yang memiliki akhlakul karimah, pondok pesantren tidak bisa hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi harus langsung dipraktikkan agar menjadi salah satu bentuk penilaian dan evaluasi dari setiap apa yang dikerjakan.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah letak pendidikan karakter yang sangat penting untuk dikaji karena hubungannya dengan pendidikan Islam sangat berkaitan, dengan harapan bisa melahirkan individu yang memiliki akhlakul karimah, serta pentingnya mengamalkan setiap ilmu yang telah diperoleh agar menjadi kemanfaatan di kemudian hari.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahromi dengan judul Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq karya Hafidzh Hasan Al-Mas'udi (2018).<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan, bahwa: *pertama*, Kitab Taisirul Kholaq karangan Syaikh Hasal Al-Mas'udi memiliki pembahasan tentang nilai-nilai akhlak, nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai adab seorang guru, nilai akhlak seorang murid, nilai adab dalam pergaulan, nilai adab terhadap hak kepada orang tua, nilai adab makan dan minum, nilai adab didalam masjid, nilai adab budi luhur serta adab dalam bersifat adil, untuk menciptakan generasi intelektual yang memiliki sikap

---

<sup>19</sup> Bahromi Muhammad, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidzh Hasan Al-Mas'udi."

dan perilaku baik, serta bisa mencontoh akhlak Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

*Kedua*, Kitab Taisirul Kholaq yang relevan dengan pendidikan akhlak kontemporer, konsep pendidikan ini dapat dilihat pada lembaga pendidikan, yang mana lembaga pendidikan tersebut tidak hanya mencantumkan aspek kognitif, tetapi mencantumkan juga aspek spiritual dan afektif. Penerapannya dalam kurtilas dalam proses pembelajaran mendorong untuk setiap peserta didik memiliki sikap kritis, namun tetap memperhatikan etika terhadap pendidik dan peserta didik lain. Tujuan dari pendidikan karakter kontemporer ini sendiri yaitu mencetak generasi muslim yang berkepribadian baik dan mulia.

Persamaan dengan penelitian yang akan dikembangkan oleh penulis adalah pentingnya pendidikan karakter kontemporer yang relevan untuk digunakan dalam lembaga-lembaga pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Priyanto, Ayu Febrianti, Inayah Priyatun, Elsa Tiara, Siti Salamah, Rifani Raniyasati, Ana Chonitsa, Amma Chorida Adila, Adinda Riski Amalia, Mihammad, Maskur Musa, Teguh Handoyo, Hendri Hermawan Adinugroho dengan judul Pendampingan santri berbudi pekerti baik melalui pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Alif Lam Mim (2021).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Elsa Tiara et al., "Pendampingan Santri Berbudi Pekerti Baik Melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Di Pondok Pesantren Alif Lam Mim," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 156–60.



Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Alif Lam Mim ini dapat diambil kesimpulan, bahwasanya dalam pendidikan karakter disiplin. Santri harus melewati beberapa rangkaian kegiatan. Diantaranya:

- a. Pembiasaan dengan kegiatan muhasabah dan khuruj.
- b. Pengajaran akan Hal-Hal baik melalui proses transformasi pengetahuan dan keilmuan yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan.
- c. Melalui proses bayan dan taklim dalam pelaksanaan khuruj sehingga bisa merasakan dan mencintai dengan baik.
- d. Amalan-amalan yang baik, seperti amalan-amalan sunnah.
- e. Melalui kegiatan keteladanan dalam proses muhasabah dan kegiatan khuruj.
- f. Melalui kegiatan tarbiyah dalam peraturan dan tata tertib.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu objek dan subjek yang diteliti sama, yaitu pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. Hanya saja pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki sub kultur pondok pesantren yang berbeda, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di pondok pesantren modern, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis merupakan pondok pesantren semi salaf atau tradisional.

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Neli Rohani	Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI	2021	Skripsi	Subjek dan objek penelitian tentang pendidikan karakter.
2.	Nofita Putri Arifiana	Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas-udi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	2022	Skripsi	Subjek penelitian sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter yang berlandaskan Kitab Taisirul Kholaq
3.	Siti Nur Hasanah	Konsep Pendidikan Akhlak menurut Syekh Hafidz Hasan Al-Mas-udi dalam Kitab Taisirul Kholaq fi Ilmi Akhlak dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam	2020	Skripsi	Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Taisirul Kholaq dan Relevansinya dengan pendidikan Islam

4.	Muhammad Bahromi	Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq karya Hafidzh Hasan Al- Mas'udi	2018	Jurnal	Pendidikan karakter kontemporer dalam lembaga-lembaga pendidikan yang ada
5.	Aris Priyantp, Ayu Febrianti, Inayah Priyatun, Elsa Tiara, Siti Salamah, Rifani Rianasati, Ana Chonitsa, Amma Chorida Adila, Adinda Riski Amalia, Mihammad, Maskur Musa, Teguh Handoyo, Hendri Hermawan Adinugroho	Pendampingan santri berbudi pekerti baik melalui pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Alif Lam Mim	2021	Jurnal	Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan ditujukan untuk kegunaan tertentu.<sup>21</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang mana hasil dari penelitian ini nantinya diperoleh dari pengumpulan data dari informasi tentang program pendidikan yang diperoleh.<sup>22</sup> Penelitian ini nantinya akan meneliti mengenai program-program pendidikan karakter yang berpedoman pada Kitab Taisirul Kholaq yang dilakukan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul.

### 2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan meneliti sebuah fenomena/kasus sehingga penelitian ini akan lebih banyak mengandung deskripsi. Informasi dalam penelitian kualitatif akan terus berkembang/bertambah atau disebut *snowball* yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dianggap sudah memenuhi atau jenuh. Instrumen penelitian dalam metode kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yaitu dengan melakukan wawancara di tempat kejadian. Pengumpulan data secara

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023).

<sup>22</sup> Zainuddin Ali, "Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara," Agama, Kementerian, 2012. Hal 29

langsung ini bertujuan agar peneliti lebih memahami secara mendalam terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk lebih cermat dalam mengamati dan mencatat sebuah kejadian dan aktivitas yang nampak dalam realita serta menganalisisnya menjadi satu kesatuan yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif ini dibutuhkan ketekunan, keluwesan, dan kesabaran. Penelitian kualitatif disebut dengan penelitian *inquiry naturalistic* atau alamiah. Menurut Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah atau konteks dari suatu keutuhan, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak mudah dipahami apabila dipisahkan dari konteks. Menurut mereka Hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi yaitu :

- a. Tindakan pengamatan mempegaruhi apa yang dilihat, jadi peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
  - b. Konteks yang menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan.
  - c. Sebagai struktur nilai konseptual bersifat determinative terhadap apa yang diteliti.
3. Sumber Data
- a. Data primer, data ini diambil dari sumber utama yaitu kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan Al-Mas`udi.
  - b. Data Sekunder, data ini diambil dari buku-buku yang terkait dengan judul penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh, dikumpulkan atau diperoleh dengan cara sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. *Editing* yaitu memeriksa kembali terhadap semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan. Adapun langkah dalam editing sebagai berikut:
  - 1) Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.
  - 2) Meneliti data yang sudah terkumpul dengan membaca ulang.
  - 3) Membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian.
- b. *Organizing* yaitu menyusun data dan mensistematis data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan data tentang materi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - 1) Mengklarifikasikan data yang diperlukan.
  - 2) Melakukan pembacaan data sesuai yang dibutuhkan.
  - 3) Memilih-milih sesuai data yang dibutuhkan.
- c. Penemuan hasil data yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menganalisis isi untuk melaksanakan

---

<sup>23</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

<sup>24</sup> Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008," *Cet. II*, 2004.

kajian pustaka terhadap konsep akhlak dalam kitab Taisirul Kholak karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas‘udi. Sehingga diperoleh kesimpulan tentang apa yang telah di tulis di dalam penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Metode ini diartikan sebagai analisis atau kajian isi. Lebih jelasnya yakni tehnik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang disampaikan secara obyektif dan sistematis.<sup>25</sup>

Analisis isi bersumber pada isi atau hasil karya yang digunakan. Dan dalam penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer, yaitu pada kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan AlMas‘udi. Dalam konteks ini, tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Mereduksi berarti, merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada halhal yang penting. Dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>26</sup>

### b. Penyajian Data

---

<sup>25</sup> Abdurrahman Soejono and H Abdurrahman, “Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan,” Jakarta: Rineka Cipta, 1999. Hal 330

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hal. 338

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan tindakan selanjutnya. Setelah penyajian data maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>27</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penerikan kesimpulan merupakan salah satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Memberikan kesimpulan merupakan langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan atas pengorganisasian informasi yang yang diperoleh dalam analisis data, selanjutnya dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan yang diperoleh.<sup>28</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan yaitu sebagai gambaran tentang sub-sub bab pembahasan secara garis besarnya yang sistematis, terstruktur dan terukur agar dapat memberi gambaran dengan jelas kepada pembaca sehingga dapat memahami secara singkat dari keseluruhan isi dari skripsi ini. Penulisan penelitian ini akan dijelaskan kedalam V (lima) BAB dengan uraian sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN, bagian yang didalamnya menjelaskan pokok permasalahan dari penelitian ini, mulai dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi yang berkaitan dengan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal. 341

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal. 350



analisis pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam kitab Taisirul Kholaq.

BAB II. LANDASAN TEORI, Pada bagian landasan teori bertujuan menata konsep, uraian, prinsip serta berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti pada santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

BAB III. LAPORAN PENELITIAN, pada bagian laporan penelitian ini. Menjelaskan tentang paparan data, yang berisi tentang hasil dari penelitian di lapangan yang terdiri atas bentuk pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, serta program Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didasari dari kitab Taisirul Kholaq.

BAB IV. PEMBAHASAN, dalam bab ini berisikan analisis tentang pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, yang meliputi: program Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didasari dari kitab Taisirul Kholaq, serta relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Taisirul Kholaq dengan kehidupan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

BAB V. PENUTUP, Bab terakhir berisi kesimpulan atau ringkasan inti dari penelitian, saran-saran atau rekomendasi.